

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI
LARUTAN ASAM, BASA DAN GARAM MELALUI PENERAPAN STRATEGI
PEMBELAJARAN *RESOURCE BASED LEARNING (RBL)* PADA SISWA
KELAS XI IPA 3 DI SMAN 22 BANDUNG**

Hasanah

Sekolah Menengah Atas Negeri 22, Kota Bandung, Indonesia

Email: hana040365@yahoo.com.

ABSTRACT

This research was conducted to improve student learning outcomes using the Resource Based Learning (RBL) strategy. The research method was class action research. The process of this research was carried out through 2 cycles. The researcher used worksheets and evaluation sheets to find out the increase in students' understanding in the upper, middle and lower groups. The subjects in this study were students of class XI IPA 3. The average value of students' abilities in the high group was obtained at 88 in the first cycle and 89 in the second cycle. The medium group average value was 79 in the first cycle and 85 in the second cycle. The low group average value 66 in the first cycle and 72 in the second cycle. Based on learning outcomes data obtained in the first and second cycle, proving that the learning outcomes of class XI IPA 3 students of SMAN 22 Bandung, through the Resource Based Learning (RBL) strategy was increased.

Keywords: resource based learning, learning strategy, acid, alkaline, salt.

PENDAHULUAN

Pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, diantaranya adalah meningkatkan mutu pendidikan. Sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, kita perlu melihat dari banyak sisi. Fokus utama dalam peningkatan mutu di sekolah adalah meningkatkan perencanaan, proses dan penilaian pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan suatu sistem. Dengan demikian, untuk mencapai kualitas pembelajaran, harus dimulai dari guru yang dapat membentuk dan mempengaruhi proses pembelajaran. Guru dianggap sangat mempengaruhi proses pendidikan, karena guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Oleh karena itu, untuk memperbaiki kualitas pendidikan, guru harus

merancang pembelajaran dengan baik sehingga proses penerapan rancangan RPP di kelas menjadi baik pula.

Permasalahan dalam proses pembelajaran dikelas sering terjadi, hal ini pasti sering dialami oleh guru yang dihadapkan dengan sejumlah karakteristik siswa yang beraneka ragam. Ada siswa yang dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun di sisi lain tidak sedikit pula siswa yang justru dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan. Kesulitan belajar siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan-hambatan tersebut pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada dibawah semestinya, seperti dalam mata pelajaran kimia siswa merasa kesulitan karena kimia jenis konsepnya abstrak dan keterkaitan konsepnya tinggi.

Salah satu konsep dalam kimia yang keabstrakan dan keterkaitan konsepnya cukup tinggi adalah larutan asam, basa dan garam di kelas XI, walaupun bersifat abstrak tetapi konsep ini sangat erat kaitannya dalam kehidupan sehari-hari siswa, contoh dalam kehidupan sehari-hari diantaranya larutan asam, larutan basa, larutan garam, indikator alam, dan lain-lain. Kesulitan siswa dalam materi larutan asam, basa dan garam adalah dalam membedakan asam-basa kuat dan asam-basa lemah, karena siswa kurang paham larutan yang terionisasi sempurna, terionisasi sebagian dan tidak terionisasi, kesulitan dalam menyelesaikan persamaan reaksi asam-basa karena siswa kurang paham pembentukan rumus kimia senyawa dan rumus kimia unsur, kesulitan dalam menginterkonvensi konsep mol dengan persamaan reaksi, karena siswa kurang paham dalam mengubah satuan massa, jumlah partikel, volume ke dalam mol atau sebaliknya dan juga kurang paham dalam menyetarakan suatu persamaan reaksi. Hal ini terlihat dari hasil belajar dalam aspek kognitif belum mencapai angka yang optimal (65% masih di bawah KKM)

Berdasarkan kenyataan tersebut, guru harus memilih satu strategi yang inovatif agar masalah-masalah siswa tersebut dapat diatasi. Strategi yang cocok untuk materi larutan asam, basa dan garam ini adalah *Resource Based Learning (RBL)*, strategi ini adalah segala bentuk belajar yang langsung menghadapkan siswa dengan sejumlah sumber belajar secara individual atau kelompok dengan segala kegiatan yang berkaitan dengan itu (Sagala, 2003). Menurut Lasaka, dkk. (2017) menyatakan bahwa penggunaan metode *resource based learning (RBL)* dalam pembelajaran dapat meningkatkan pembelajaran secara klasikal. Penggunaan metode pembelajaran ini juga meningkatkan aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa, tetapi

setiap komponen yang dapat memberikan informasi diperoleh melalui perpustakaan, laboratorium, kebun, internet dan guru bukan merupakan sumber belajar satu-satunya.

Penerapan Metode RBL dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis pada siswa. Metode pembelajaran *Resources-Based Learning* menggunakan media *e-Learning* memfokuskan tujuan pada tercapainya kemampuan siswa dalam mengumpulkan, mengidentifikasi dan mengamati informasi, membuat hipotesis, menyusun pertanyaan dan mengolah informasi serta menarik kesimpulan dari penyelesaian masalah yang dapat dipecahkan. Hasil analisis maka dapat diungkapkan bagaimana penerapan metode pembelajaran *Resources-Based Learning* dengan Pendekatan *Scientific* menggunakan media *e-Learning* dapat memberikan peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis dan self-confidence terbaik dibandingkan metode pembelajaran lainnya (Mariani, 2017).

Menurut Saputra (2015), pembelajaran dengan menggunakan pendekatan RBL meraih nilai rata-rata siswa yang lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan pendekatan PBL. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam pencapaian tujuan pembelajaran siswa dengan menggunakan dua model pembelajaran yang berbeda. Penggunaan pendekatan RBL menunjukkan hasil bahwa tujuan pembelajaran lebih tercapai dengan menggunakan pendekatan ini dari pada menggunakan *problem based learning*.

Penggunaan model pembelajaran *Resource Based Learning (RBL)* meningkatkan hasil belajar Siswa SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi. Hasil nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I sebesar 53,5, yaitu 50% siswa telah tuntas dalam belajar. Kemudian pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata menjadi 74,5, yaitu 90% siswa telah mengalami ketuntasan belajar. Berdasarkan peningkatan nilai mulai dari tes awal, siklus I dan siklus II dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan media *Resource Based Learning (RBL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi (Sikumbang, 2017).

Penggunaan strategi pembelajaran *Resource Based Learning (RBL)* memfokuskan pada penggunaan/pemanfaatan media sebagai sumber pembelajaran. Siswa dituntut untuk dapat memahami pembelajaran lebih baik dengan bantuan media pembelajaran. Media pembelajaran yang menuntut siswa untuk menggunakan kemampuan memperoleh pengetahuan melalui audio, visual, maupun audio visual akan sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Selama mengikuti proses pembelajaran, diharapkan peserta didik terlibat secara langsung agar dapat memperoleh pengalaman dari proses pembelajaran, bersikap aktif, kreatif dan inovatif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Sikap tersebut hanya dapat terwujud, jika peserta didik bertindak sebagai subyek pendidikan dan guru hanya sebagai fasilitator. Guru bukan sebagai sumber utama pembelajaran. Disamping itu jika peserta didik ingin benar-benar mengerti dan dapat menerapkan ilmu pengetahuan, maka harus belajar secara langsung dalam merumuskan masalah dan menyelesaikan

masalah. Mereka harus menemukan sesuatu bagi dirinya sendiri dan bergulat dengan ide-ide. (Nur dan Wulandari, 2000).

Langkah-langkah yang dilakukan oleh seseorang dalam melaksanakan RBL menurut Nasution (2011), antara lain adalah:

- a. Menentukan masalah yang terkait dengan topik atau materi yang akan dipelajari.
- b. Seleksi pendahuluan terhadap prinsip-prinsip, pengertian konsep dan generalisasi yang akan dipelajari
- c. Mempersiapkan setting kelas, sumber-sumber belajar yang potensial, dan LKPD
- d. Mencek pemahaman peserta didik terhadap masalah yang akan dipecahkan dan tugas-tugas peserta didik.
- e. Memimpin analisis sendiri dengan pertanyaan yang mengarahkan pemahaman konsep
- f. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencari, mengamati dan mengolah sumber belajar yang terkait (Ebook, Buku paket dan sumber lainnya yang relevan)
- g. Membantu peserta didik dengan memberi informasi/data jika diperlukan oleh peserta didik
- h. Merangsang terjadinya interaksi antara peserta didik dengan peserta didik
- i. Mengarahkan peserta didik dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya
- j. Membantu peserta didik dalam merumuskan simpulan dari kegiatan pembelajaran
- k. Mengadakan evaluasi yaitu dengan memberikan tes hasil belajar pada akhir siklus.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk menerapkan pembelajaran *Resource Based Learning (RBL)* pada konsep larutan asam, basa dan garam dalam penelitian tindakan kelas dengan judul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Larutan Asam, Basa, dan Garam Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran *Resource Based Learning (RBL)* pada Siswa Kelas XI IPA 3 di SMAN 22 Bandung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan jenis perlakuan tindakan kelas (*classroom action research*) dengan menggunakan 2 siklus. Subjek dari penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas XI IPA 3 tahun pelajaran 2018-2019. Penetapan subjek penelitian ini didasarkan atas hasil analisis bahwa hasil belajar siswa rendah pada materi

larutan asam, basa dan garam. Siswa yang diteliti 35 siswa, terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Untuk memudahkan deskripsi hasil belajar siswa dikelompokkan menjadi kelompok tinggi, sedang dan rendah.

Pada penelitian ini dalam pengumpulan data digunakan berbagai teknik antara lain: (1) Tes tertulis, digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif siswa berkenaan kesulitan siswa mengenai materi larutan asam, basa dan garam. (2) Observasi, dimaksudkan untuk mencatat observasi dan pemahaman urutan perilaku siswa dengan lengkap meliputi: suasana kelas, perilaku masing-masing siswa saat mengikuti pembelajaran di dalam kelas, sumber daya yang digunakan, hasil belajar yang dapat siswa wujudkan.

Untuk mengetahui semua kemampuan penguasaan materi oleh siswa, maka penelitian ini menggunakan alat pengumpul data berupa: (1) tes tertulis yang telah dirancang sesuai tujuan yang telah tertuang di dalam kisi-kisi soal, (2) format acuan penilaian untuk menilai proses, (3) angket, (4) format observasi siswa dan guru. Proses validasi data dilakukan dengan meminta penilaian terhadap para ahli (teman sejawat) berkenaan dengan isi dan kisi-kisi tes tertulis dan perangkat lainnya yang digunakan sebagai penghimpun data sehingga diharapkan penelitian dapat menghimpun data yang benar-benar valid.

Untuk menganalisis soal tes hasil jawaban siswa, skor yang diperoleh diubah dari skor mentah menjadi nilai skala 100, dan hasil angket siswa digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran. Menurut Ridwan (2010) teknik dalam menganalisis data angket dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Kriteria Interpretasi Skor Angket

No.	Skor	Interpretasi
1	0% - 20%	Sangat lemah
2	21% - 40%	Lemah
3	41% - 60%	Cukup
4	61% - 80%	Kuat
5	81% - 100%	Sangat kuat

Sebelum mengadakan tindakan pada penelitian ini, peneliti mengadakan observasi cara mengajar guru dalam kelas serta mencari data kemampuan awal siswa yang menunjukkan kondisi kesulitan dalam memahami kimia yang bersifat abstrak dengan contoh kongkrit. Pelaksanaan tindakan untuk masing-masing siklus terdiri dari: (1) tahap perencanaan tindakan yang merupakan tahap persiapan sebelum pelaksanaan penelitian tindakan kelas yaitu tahap penyusunan perangkat pembelajaran berupa RPP, LKS, lembar observasi, tes tertulis dan angket, (2) tahap pelaksanaan tindakan yang merupakan proses

pelaksanaan tindakan di kelas dengan langkah-langkah pelaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah direncanakan, (3) tahap observasi tindakan yang merupakan tahap observasi oleh guru dan observer selama proses pelaksanaan tindakan dengan mencatat semua temuan baik aktifitas guru maupun aktifitas siswa, dan (4) tahap refleksi yang merupakan tahap analisis hasil pekerjaan siswa, hasil tes tertulis dan hasil observasi yang digunakan sebagai bahan evaluasi guna menentukan langkah berikutnya dan hasil refleksi pada siklus I digunakan sebagai bahan perbaikan pembelajaran di siklus II.

Hasil penelitian tindakan kelas ini tercapai apabila: (1) penguasaan materi pada akhir penelitian ini mencapai 90% siswa telah mencapai nilai diatas batas ketuntasan minimal, (2) perilaku yang telah digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa, baik individual maupun kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 berikut adalah hasil belajar yang diperoleh siswa berdasarkan kategori kelompok pada kondisi awal atau sebelum penggunaan pembelajaran dengan strategi *Resource Based Learning (RBL)*.

Tabel 2. Nilai-Nilai Siswa sebelum Pembelajaran dengan Strategi *RBL* Berdasarkan Kategori Kelompok

Kelompok Siswa	Nilai Rata-Rata Kelompok Siswa
Tinggi	69
Sedang	51
Rendah	36

Pada Tabel 2 nilai siswa berdasarkan kategori kelompok, nilai rata-rata kimia masih dibawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) = 75. Kelompok tinggi nilai rata-rata masih 69, kelompok sedang nilai rata-rata 51 dan kelompok rendah nilai rata-rata 36. Berdasarkan perolehan nilai rata-rata di atas perlu dilakukan inovasi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar.

Inovasi pembelajaran pada penelitian ini menggunakan strategi *Resource Based Learning (RBL)* yang dilaksanakan dalam 2 siklus, siklus I pada konsep larutan asam basa dilaksanakan dalam 4 pertemuan dan siklus II pada konsep pH hidrolisis garam dilaksanakan dalam 3 pertemuan. Data hasil belajar yang diperoleh dari tes yang diberikan kepada siswa setelah selesai pembelajaran dengan menggunakan strategi *RBL*, yaitu nilai rata-rata tes hasil belajar pada setiap kategori kelompok sesuai dengan data yang disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Nilai Rata-Rata Tes Hasil Belajar pada Siklus I dan II

No	Kelompok	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Gain
1	Tinggi	88	89	1
2	Sedang	79	85	6
3	Rendah	66	72	6
	Rata-rata	78	82	

Gambaran lebih jelas mengenai nilai tes hasil belajar siswa pada Tabel 3, maka diubah menjadi grafik pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Nilai Rata-Rata Tes Hasil Belajar Berdasarkan Kategori Kelompok

Berdasarkan Tabel 3 dan Gambar 1 di atas dapat dilihat bahwa kemampuan siswa jika diurutkan, maka yang paling tinggi diperoleh oleh kelompok tinggi, kedua kelompok sedang, dan ketiga kelompok rendah. Nilai rata-rata kemampuan siswa pada kelompok tinggi sebesar 88 pada siklus I dan pada siklus II nilai 89 artinya kemampuan kelompok tinggi sangat baik dan mengalami peningkatan. Kelompok sedang 79 pada siklus I dan nilai 85 pada siklus II artinya kelompok ini sangat baik dan mengalami peningkatan dan kelompok rendah pada siklus I sebesar 66 dan 72 pada siklus II artinya kemampuan kelompok ini baik dan mengalami peningkatan.

Hasil analisis angket bertujuan untuk mengetahui respon siswa mengenai penerapan metode *Resource Based Learning (RBL)* pada konsep larutan asam, basa dan garam. Adapun aspek-aspek yang ditanyakan dalam angket tersebut diantaranya tentang pendapat mengenai penerapan metode pembelajaran, lembar kerja siswa yang digunakan,

minat, motivasi belajar kimia serta minat terhadap pembelajaran konsep larutan asam, basa dan garam. Hasil analisis angket dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Persentase Angket Siswa pada Setiap Tahapan *RBL*

No	Tahap <i>RBL</i>	Pernyataan	%	Keterangan
1	Menyajikan pertanyaan	Pertanyaan yang diberikan oleh guru dalam bentuk LKS memotivasi saya untuk mencari jawabannya dari sumber belajar	83,0	Sangat Kuat
2	Mengidentifikasi pertanyaan	Saya merasa bingung mengidentifikasi pertanyaan dalam LKS, karena saya tidak mengerti	67,9	Kuat
3	Merencanakan pencarian informasi	Saya senang merencanakan pencarian informasi dari berbagai sumber belajar	82,0	Sangat kuat
4	Pencarian informasi	Informasi yang saya perlukan dapat dengan mudah saya cari jawabannya dari berbagai sumber belajar	81,7	Sangat kuat
		Saya merasa senang mencari informasi dari berbagai sumber belajar yang dapat membuat saya menjadi lebih aktif	85,0	Sangat kuat
5	Mengumpulkan informasi	Saya merasa kesulitan mengumpulkan informasi, karena informasi yang saya butuhkan sangat sulit saya temukan	66,2	Kuat
6	Menyusun informasi	Saya merasa senang menyusun informasi ke dalam lembar kerja, karena informasi yang saya dapatkan sangat banyak jumlahnya	75,1	Kuat
7	Menggunakan informasi	Pertanyaan yang diberikan oleh guru dapat dengan mudah saya selesaikan menggunakan informasi yang didapat dari sumber belajar	76,0	Kuat
8	Mempresentasikan informasi	Saya senang mempresentasikan informasi, karena membuat saya menjadi aktif berbicara	86,0	Sangat Kuat
9	Evaluasi	Soal evaluasi yang diberikan oleh guru dapat dengan mudah saya selesaikan	74,3	Kuat
Rata-rata			77,7	Kuat

Berdasarkan Tabel 4 diketahui nilai rata-rata sikap siswa terhadap metode pembelajaran *RBL* adalah 77,7%, nilai tersebut termasuk kategori kuat. Pada tahap

mengidentifikasi pertanyaan, sebanyak 67,9% menyatakan senang, nilai ini merupakan nilai terkecil jika dibandingkan dengan tahapan-tahapan yang lainnya, karena siswa banyak yang merasa bingung bagaimana mengidentifikasi pertanyaan, sementara mereka tidak mengerti maksud dari pertanyaan tersebut. Ketika siswa tidak dapat memahami maksud pertanyaan dengan baik, akan menjadi kendala dalam pembelajaran. Hal ini dalam konteks bagaimana hendak memahami materi atau mencari jawaban apabila pertanyaan sendiri sulit untuk dipahami.

Akan tetapi nilai tersebut termasuk kategori kuat, artinya respon siswa terhadap tahap mengidentifikasi pertanyaan sudah cukup bagus. Respon siswa terbaik terdapat pada tahap mempresentasikan informasi. Sebanyak 86,0% siswa menyatakan senang mempresentasikan informasi yang didapat dari sumber belajar karena dapat membuat mereka menjadi lebih aktif.

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *RBL* dalam meningkatkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan, artinya pembelajaran *RBL* efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini terjadi karena siswa dalam pembelajaran *RBL* berkembang kemampuan berpikirnya, siswa menemukan sendiri konsep yang dipelajarinya dari berbagai sumber belajar sehingga siswa banyak menemukan pengetahuan.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan pembelajaran, dapat diamati bahwa kesembilan tahap pada pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *RBL* pada konsep asam-basa dan *pH* hidrolisis garam dapat dilaksanakan seluruhnya. Pembelajaran konsep asam-basa dan *pH* hidrolisis garam dengan menggunakan metode pembelajaran *RBL* secara keseluruhan berlangsung baik dan efektif. Setiap tahapan pada metode pembelajaran *RBL* dapat terlaksana dengan baik. Akan tetapi pada tahap mengidentifikasi pertanyaan, siswa sepertinya mengalami kesulitan.

Penyebab rendahnya tahap ini diduga karena kurangnya respon siswa terhadap pertanyaan-pertanyaan identifikasi pengetahuan awal siswa yang diberikan guru, sehingga sulit menimbulkan kepenasaran siswa tentang jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru (Eisenkraft, 2003). Hal ini sesuai dengan hasil angket bahwa siswa merasa kesulitan mengidentifikasi pertanyaan karena mereka tidak mengerti.

Hasil belajar dari tes siklus I dan II terjadi peningkatan seperti untuk kategori tinggi hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata nilainya 88 pada siklus II rata-rata nilainya 89, untuk kategori sedang hasil belajar siswa pada siklus I 79 pada siklus II rata-rata nilainya 85, artinya kemampuan kelompok ini sangat baik dan mengalami peningkatan, dan

kelompok rendah 66 pada siklus I dan 72 pada siklus II artinya kemampuan kelompok ini baik dan mengalami peningkatan.

Dari data hasil belajar siswa mengalami peningkatan masing-masing untuk siklus I dan II, artinya pembelajaran dengan menggunakan strategi *RBL* sangat efektif digunakan pada materi-materi yang bersifat faktual, konseptual dan prosedural. Dengan strategi *RBL* siswa dapat menemukan sendiri pengetahuannya dari berbagai sumber dan guru bukan satu-satunya sumber belajar sehingga siswa dimanapun dapat belajar tanpa harus selalu dibantu guru.

Hasil angket untuk melihat respon siswa ternyata respon siswa terbaik terdapat pada tahap mempresentasikan informasi. Sebanyak 86,0% siswa menyatakan senang mempresentasikan informasi yang didapat dari sumber belajar karena dapat membuat mereka menjadi lebih aktif. Dari hasil respon siswa akhirnya dapat ditemukan bahwa dengan siswa mencari sendiri informasi untuk memecahkan masalah dengan berbagai informasi tanpa harus dibantu guru menimbulkan kepercayaan diri sangat tinggi sehingga siswa menemukan sendiri pengetahuannya dan menjadi berani untuk menampilkan temuannya lewat presentasi di depan teman-temannya.

Peningkatan kepercayaan diri yang muncul akibat proses belajar akan lebih bertahan dari pada tanpa proses sama sekali. Diharapkan dimasa depan seorang siswa dapat menjadi seseorang yang diandalkan dalam mencari solusi untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan ilmu pengetahuan yang didalami.

KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas melalui strategi pembelajaran *Resource Based Learning (RBL)* pada konsep larutan asam, basa dan garam di SMA Negeri 22 Bandung dapat disimpulkan sebagai berikut:

- (1) Penerapan strategi pembelajaran *Resource Based Learning (RBL)* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep larutan asam, basa dan garam dilaksanakan dengan baik sesuai tahapannya, dengan peningkatan hasil belajar berupa nilai rata-rata kemampuan siswa pada pada kelompok tinggi sebesar 88 pada siklus I dan nilai 89 pada siklus II artinya kemampuan siswa pada kelompok tinggi sangat baik dan mengalami peningkatan, kelompok sedang 79 pada siklus I dan nilai 85 pada siklus II artinya kemampuan kelompok ini sangat baik dan mengalami peningkatan, dan kelompok rendah 66 pada siklus I dan nilai 72 pada siklus II artinya kemampuan kelompok ini baik dan mengalami peningkatan.

- (2) Respon siswa terhadap penggunaan strategi pembelajaran *Resource Based Learning (RBL)* pada konsep larutan asam, basa dan garam menunjukkan bahwa 77,7% siswa menyatakan respon yang positif, dan nilai tersebut termasuk kategori kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Hiskia. 1992. *Penuntun Belajar Kimia*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Arifin, M. dkk. 2003. *Strategi Belajar Mengajar Kimia*. Bandung: JICA Pendidikan Kimia UPI Bandung.
- _____. 2003. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bleakley and Carrigan. 1994. *Resource Based Learning Activities Information Literacy for High School Students*.
- Brotosiswoyo, B.S. 2000. *Kiat Pembelajaran MIPA dan Kiat Pembelajaran Fisika di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Cui G. et. al. 2008. *Ontology Based Learning Resource Dynamic* [on line].
- Hannafin, Michael and Janette R.Hill. 2008. *Resource Based Learning*. University of Georgia, Athens, Georgia.
- Lasaka, N. A. R., Jamaludin., dan Saneba, B. 2017. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode *Resource Based Learning (RBL)* pada Pembelajaran PKN di Kelas IV SDN Sampaka. *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 5 (1): 152-177.
- Mariani, M. 2017. Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dan *Self Confidence* Melalui Metode Pembelajaran *Resource Based Learning* Dengan Pendekatan *Scientific* Menggunakan Media E-Learning. *Tesis*. Universitas Pasundan.
- Nasution. 2011. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nur, M., dan Wulandari, P.R. 2000. Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivisme dalam Pengajaran. Surabaya: Pusat Studi Matematika dan IPA Sekolah UNESA.
- Purba, Michael. 2006. *Buku Paket Kimia Untuk SMA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga.
- Regina Public Schools and Saskatchewan Learning. 2003. Resource Based Learning. Tersedia [on line] <http://www.saskschools.ca/bestpractice/resource/process2.html>.. diakses pada tanggal 2 Agustus 2011
- Saputra, Aswin. 2015. Perbandingan RBL dan PBL terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik di MAN 12 Jakarta. *Resource and Development Journal of Education*, 2(1): 3-11.

- Sikumbang, Yasnimar. 2015. Penggunaan Model Pembelajaran *Resource Based Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Global Edukasi* 1(3): 394-399.
- Siregar, Eveline. 2008. *Pengembangan Belajar Berbasis Aneka Sumber (Bebas)*. Tersedia [online] <http://teknologipendidikan.net/2008/02/11/pengembangan-belajar-berbasis-aneka-sumber-resources-based-learning>. [2 Agustus 2011]
- Spence, Sue. 2006. *Resource Based Learning*. [on line]
- Utami, B. dkk. 2009. *Kimia Untuk SMA Kelas XI Program Ilmu Alam*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.